

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya

Melinda Dwi Agustin

Fakultas Ekonomika Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, melindadwi127@gmail.com

Novi Trisnawati

Fakultas Ekonomika Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, novitrisnawati@unesa.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, 2) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, 3) lingkungan keluarga terhadap *self efficacy*, 4) motivasi berwirausaha terhadap *self efficacy*, 5) *self efficacy* terhadap minat berwirausaha, 6) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang dimediasi *self efficacy*, 7) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha yang dimediasi *self efficacy*. Populasi pada penelitian ini diambil dari Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya, dengan sampel penelitian sebanyak 62 mahasiswa. Jenis penelitian Asosiatif Kausal. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar ke 62 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu SEM (*Structural Equation Model*, dengan bantuan program SmartPLS 3. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memediasi secara positif namun tidak signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sehingga mediasi tidak berperan penuh (*Partial Mediation*), sedangkan *self efficacy* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sehingga mediasi berpengaruh penuh (*Full Mediation*)

Keywords: Self Efficacy, Minat Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha

PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian pada Negeri. Manfaat dari wirausaha yaitu mampu mengurangi jumlah pengangguran serta mengurangi tingkat kemiskinan. Bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia disumbang oleh tenaga terdidik yakni para sarjana lulusan dari universitas di Indonesia. Untuk Diploma I/II/III naik dari 2,50% menjadi 2,67%, dan TPT Universitas naik dari 5,86 menjadi 6,83%. Lain hal dengan pendidikan tinggi, TPT menurut pendidikan rendah tercatat menurun. Misalnya, TPT SD ke bawah turun menjadi 16,97% dari 18,8%. TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) turun dari 22,80% menjadi 21,63%. Adapun, TPT SMA turun dari 25,98% menjadi 24,86%. Dan TPT SMK turun dari 16,98% menjadi 15,39% (www.bps.go.id).

Pada kenyataannya Menjadi lulusan sarjana tidak menjamin untuk langsung mendapatkan pekerjaan, dan kondisi saat ini mengalami peningkatan pengangguran yang cukup besar pada lulusan sarjana. Indonesia adalah termasuk negara berkembang, akan tetapi ketika dilihat dari sumber daya manusia di Indonesia mempunyai jumlah pengangguran yang besar, besarnya jumlah pengangguran yang ada disebabkan karena sedikitnya peluang kesempatan kerja dari pada banyaknya lulusan yang membutuhkan pekerjaan dari berbagai jenjang pendidikan. Minimnya pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan membuat semakin bertambah jumlah pengangguran di Indonesia. Solusi yang tepat dengan kondisi saat ini yaitu dengan cara membangun jiwa berwirausaha dikalangan generasi muda (Aini, Purwana ES., & Saptono, 2015).

Berdasarkan penelitian dari Aini et al. (2015) Motivasi untuk melakukan usaha atau bisnis pada mahasiswa sangat rendah penyebabnya dikarenakan kurangnya dukungan yang kuat terhadap mahasiswa dalam memilih karir sebagai wirausaha, mahasiswa juga berfikir setelah lulus mereka berencana untuk bekerja di perusahaan, hal ini terjadi akibat rendahnya kepercayaan diri untuk mengawali sebuah bisnis. Pemerintah mengupayakan kalangan mahasiswa menjadi wirausaha muda dengan tujuan mengurangi tingkatan pengangguran. Untuk membentuk kecenderungan niat atau keinginan untuk membangun usaha baru yaitu dengan cara Mengembangkan motivasi pada diri mahasiswa. Menjadi wirausaha yang sukses harus mempunyai keinginan yang besar untuk memulai usaha dan berani mengambil resiko dan juga disertai dengan keahlian khusus dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kewirausahaan.

Tidak hanya kepribadian, lingkungan sekitar juga ikut berperan menjadi pendorong bagi wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Eka, Yanti, Nuridja, & Dunia (2014) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dijelaskan bahwa lingkungan pertama bagi anak yaitu keluarga kemudian lingkungan social. Suatu pemikiran mengenai masa depan tentang pekerjaan yang akan dipilih anaknya kelak, terbentuk dengan pola asuh orang tuanya bagaimana tumbuh kembangnya seorang anak nanti. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak-anaknya kelak dibutuhkan sebuah dorongan dari kedua orang tuanya. Menurut Shittu (2014) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Orang tua memberikan pemahaman atau pemikiran mengenai wirausaha sebagai pandangan masa depan nanti serta menanamkan sifat kemandirian yang tertuju dalam diri seorang anak sejak dini. Pada dasarnya didikan atau bimbingan setiap anak terhadap masa depannya berbeda-beda sesuai dengan pola asuh dari kedua orang tuanya. Jika lingkungan sekitarnya yang tidak begitu peduli dan mengarahkan pilihan karir seorang anak maka berakibat sulit bagi anaknya dalam memilih karir yang baik.

Motivasi berwirausaha merupakan salah factor yang memengaruhi minat berwirausaha, menurut Owoseni (2014) menyatakan hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara motivasi terhadap minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan hal yang harus dimiliki seorang mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang tinggi. Menurut Irham Fahmi jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang tersebut dapat mengubah hidupnya dari tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha, hal itu lah yang harus dimiliki oleh wirausahawan (Fahmi, 2013).

Berdasarkan penelitian Kurniawan, Khafid, & Pujiati (2016) Minat berwirausaha merupakan perasaan menggemari suatu kemudian ia mencari tau lebih dan akan membuktikan dengan melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan hasil karyanya, serta memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha yang harus siap menanggung resiko Kurniawan et al. (2016). Munculnya minat berwirausaha dipengaruhi dua faktor yaitu faktor eksternal (faktor yang muncul dari luar pelaku wirausahawan seperti lingkungan social dan lingkungan keluarga) dan faktor internal (faktor yang muncul dari diri pelaku wirausahawan seperti sifat atau kepribadiannya).

Berdasarkan Oyeku et al. (2014) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan predictor yang baik terhadap minat berwirausaha dan predictor kuat dari kinerja dalam sebuah bisnis. Sehingga kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki seseorang akan memiliki minat dalam

berwirausaha yang besar, Menurut Kurniawan et al. (2016) *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan diri dalam mengatur dan melakukan tugas dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan dengan berbagai tantangan dan rintangan yang dapat dilalui dengan usaha besar. Oleh karena itu *self efficacy* dapat disimpulkan suatu keyakinan mengenai kemampuan yang ada pada dirinya dalam melaksanakan sebuah langkah untuk mencapai hasil tertentu. Jika seseorang mempunyai *self efficacy* yang besar maka dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi pula, sebab mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam melakukan suatu usaha atau bisnis.

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah salah satu prodi di Universitas Negeri Surabaya yang menyediakan Mata kuliah kewirausahaan dan Praktik kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya diharapkan mampu mempengaruhi mahasiswa untuk memulai berwirausaha atau mengembangkan sebuah usaha serta mampu menghasilkan lulusan yang sukses dalam berwirausaha. Peluang berwirausaha pada saat ini juga sangat banyak dan mudah dengan adanya akses internet yang sangat pesat, banyak para wirausaha memanfaatkan kecanggihan internet untuk mengembangkan bisnisnya, bisnis yang berbasis online tersebut dapat mempermudah proses pemasaran produk yang di tawarkan karena jangkauan yang sangat luas, dilihat dari kondisi mahasiswa saat ini yang semuanya mempunyai gadget sebagai akses berselancar di media social, sehingga peluang mahasiswa untuk berwirausaha sangat mudah, tidak hanya itu pada mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 di Universitas Negeri Surabaya juga menempuh sebuah mata kuliah mengenai kewirausahaan sehingga mereka mendapatkan bekal pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan untuk berwirausaha dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha melalui *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan adm perkantoran angkatan 2018 di Universitas Negeri Surabaya dengan hipotesis sebagai berikut: 1) mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, 2) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, 3) lingkungan keluarga terhadap *self efficacy*, 4) motivasi berwirausaha terhadap *self efficacy*, 5) *self efficacy* terhadap minat berwirausaha, 6) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang dimediasi *self efficacy*, 7) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha yang dimediasi *self efficacy*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif yang dilakukan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Populasi pada penelitian ini diambil dari mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 yang berjumlah 62 mahasiswa. Pengambilan sampel yaitu semuanya dijadikan sampel karena subjek penelitian kurang dari 100, (Arikunto 2010). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan Google Form yang berisi serangkaian pernyataan yang akan dijawab responden, pada kuisioner ini telah terdapat jawaban yang alternative sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah ada. Variabel yang akan diukur meliputi: lingkungan keluarga (X1) dengan indikator keberfungsian keluarga, sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dan keadaan ekonomi keluarga (Kusuma 2018). Variabel motivasi berwirausaha (X2) dengan indikator Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*), kebutuhan akan keberhasilan (*Need For Achievement*) dan kebutuhan akan afiliasi (*Need For Affiliation*) (Kusuma 2018). Variabel *self efficacy* (X3) dengan indicator Tingkat kesulitan tugas, Derajat keyakinan dan Luas bidang perilaku (Pamungkas, 2017). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 3. Pengujian dalam metode PLS terdapat dua tahap, yang meliputi outer model dan inner model (Yamin & Heri, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

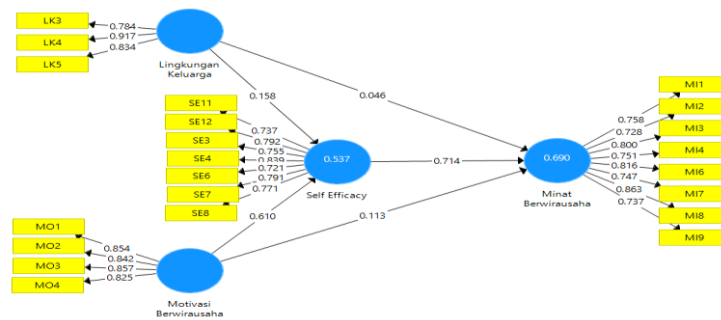
Gambaran Umum Responden

Mahasiswa Angkatan tahun 2018 Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya merupakan responden pada penelitian ini, yang berjumlah 62 Mahasiswa. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui karakteristik responden ialah usia yang mendominasi 20 dan 21 tahun, jenis pekerjaan orang tua didominasi oleh wirasasta.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan program SmartPLS 3, dan diujikan oleh 35 responden diluar sampel penelitian. Berdasarkan gambar dibawah ini telah menunjukkan nilai pada masing-masing indicator untuk menentukan kevaliditasannya.

Gambar 1. Outer Loading



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Convergent Validity

Hasil dari *convergent validity* ini dapat dilihat dari item *reliability* (indicator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. Pada *loading factor* menunjukkan korelasi antara skor suatu unit pertanyaan dengan skor indikator kontrak. Dianggap valid jika nilai *loading factor* menunjukkan $> 0,7$. menurut Hair, Black, & J Babin (1998) jika nilai matriks *loading factor* 0,3 artinya memenuhi level minimal, jika 0,4 dapat dinyatakan lebih baik, jika $> 0,5$ maka artinya signifikan. Pada penelitian ini limit dari *loading factor* yang digunakan adalah 0,7. Hasil *loading factor* ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 2. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Lingkungan Keluarga	LK3	0.784
	LK4	0.917
	LK5	0.834
Motivasi Berwirausaha	MO1	0.854
	MO2	0.842
	MO3	0.857
	MO4	0.825
Self Efficacy	SE3	0.755
	SE4	0.839
	SE6	0.721
	SE7	0.791
	SE8	0.771
	SE11	0.737
	SE12	0.792
	Minat Berwirausaha	MI1
MI2		0.728
MI3		0.800
MI4		0.751
MI6		0.816
MI7		0.747
MI8		0.863
MI9		0.737

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS pada Tabel diatas, menjelaskan indicator pada masing-masing variabel mayoritas mempunyai nilai *loading factor* > 0,7 yang artinya valid. Tingginya tingkat validitas jika memiliki nilai *loading factor* > 0,7 sehingga memenuhi *convergent validity*. Sedangkan rendahnya tingkat validitas jika nilai *loading factor* < 0,7 sehingga perlu di eliminasi dari model.

Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan dengan melihat evaluasi cross-loading dari pengukuran struktural. Jika nilai korelasi antara struktur dan indikatornya lebih besar dari korelasi dengan indikator struktur blok lainnya, maka model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminasi yang baik. Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 3 ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 4. Hasil Cross Loading

	LK	MO	SE	MI
LK3	0.784	0.575	0.388	0.460
LK4	0.917	0.698	0.583	0.543
LK5	0.834	0.564	0.537	0.407
MO1	0.532	0.854	0.594	0.854
MO2	0.710	0.842	0.503	0.842
MO3	0.691	0.857	0.704	0.857
MO4	0.528	0.825	0.617	0.825
SE3	0.404	0.560	0.755	0.597
SE4	0.465	0.477	0.839	0.682
SE6	0.530	0.596	0.721	0.572
SE7	0.468	0.562	0.791	0.655
SE8	0.524	0.652	0.771	0.595
SE11	0.429	0.495	0.737	0.651
SE12	0.427	0.570	0.792	0.700
MI1	0.455	0.434	0.524	0.758
MI2	0.408	0.445	0.525	0.728
MI3	0.439	0.488	0.692	0.800
MI4	0.399	0.483	0.604	0.751
MI6	0.491	0.630	0.725	0.816
MI7	0.393	0.480	0.626	0.747
MI8	0.490	0.611	0.737	0.863
MI9	0.381	0.515	0.634	0.737

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Hasil *cross loading* tersebut menunjukkan semua konstruk mempunyai validitas diskriminatif yang memenuhi syarat, yaitu nilai korelasi antara konstruk dan indeksnya lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruksi lainnya.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Untuk mengevaluasi outer model dilakukan dengan melihat variabel laten yang diukur dengan nilai composite reliability dan Cronbach's Alpha. jika blok indikator *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai > 0.7 , artinya konstruk dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach' Alpha</i>
Lingkungan Keluarga	0.883	0.801
Minat Berwirausaha	0.924	0.906
Motivasi Berwirausaha	0.909	0.867
Self Efficacy	0.912	0.887

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Hasil dari output SmartPLS pada Tabel berikut menunjukkan semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *composite reliability* dan *cronbach' alpha* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,7. Kemudian langkah selanjutnya adalah melihat nilai AVE, jika >0.50 , maka nilai AVE dianggap memenuhi syarat.

Tabel 5. Nilai AVE

Variabel	AVE
Lingkungan Keluarga (LK)	0.717
Minat Berwirausaha (MI)	0.603
Motivasi Berwirausaha (MO)	0.713
Self Efficacy (SE)	0.598

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Hasil nilai AVE pada tabel diatas menunjukkan nilai AVE >0.50 yaitu pada variabel *Self Efficacy* (SE) dengan nilai terkecil 0.598 dan pada variabel Lingkungan Keluarga (LK) nilai terbesar 0.717. Setelah diketahui nilai dari AVE, kemudian dilanjutkan dengan tahap membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model, ditunjukkan pada Tabel di bawah:

Tabel 6. Nilai Korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE

Hipotesis	Lingkungan Keluarga	Minat Berwirausaha	Motivasi Berwirausaha	Self Efficacy
Lingkungan Keluarga	0.847			
Minat Berwirausaha	0.558	0.776		
Motivasi Berwirausaha	0.727	0.664	0.845	
Self Efficacy	0.601	0.824	0.725	0.773

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Dari hasil Nilai korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar kecuali pada variabel Minat berwirausaha menunjukkan 0,776 yang lebih besar dari nilai konstruk *Self Efficacy*, tetapi jika konstruk seperti model penelitian ini masih bisa dikategorikan mempunyai *discriminant validity* yang memenuhi.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Setelah pengujian outer model, selanjutnya dilakukan tahap pengujian inner model. Inner model dapat diselesaikan dengan melihat r-square untuk konstruk endogen dan nilai t-statistik dari uji *path coefficient*. Semakin tinggi nilai r-square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikan dalam uji hipotesis.

Analisis Variant (R²) atau Determinasi

Analisis Variant (R²) atau Uji Determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk untuk mengetahui besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, nilai dari koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 7. Nilai R Square

Variabel	R Square
Minat Berwirausaha	0.690
Self Efficacy	0.537

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Dari hasil nilai r-square pada Tabel diatas diperoleh seberapa besar variabel Minat Berwirausaha dan *Self efficacy* mampu mempengaruhi variabel endogen. Dimana hasil R-square pada variabel Minat Berwirausaha (Y) yaitu 0,690. Hal tersebut menunjukkan bahwa 69 persen variabel Minat Berwirausaha terdapat dampak dari variabel Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha dan *Self Efficacy*. Sedangkan 31 persen lainnya peminatan berwirausaha diberi pengaruh oleh sebab lain. Selanjutnya variabel *Self Efficacy* diperoleh hasil sejumlah 0,537 atau 53,7 persen *self efficacy* dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha dan adanya 46,3 persen ada sebab lain yang membuat pengaruh *self efficacy*. Selanjutnya yaitu tahap pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Path Coefficients (*Direct Effect*)

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LK -> MI	0.046	0.052	0.107	0.430	0.667
LK -> SE	0.158	0.180	0.108	0.874	0.382
MO -> MI	0.113	0.101	0.147	0.773	0.440
MO -> SE	0.610	0.603	0.156	3.921	0.000
SE -> MI	0.714	0.720	0.093	7.662	0.000

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Tabel 9. *Indirect Effect*

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LK -> SE -> MI	0.113	0.129	0.135	0.836	0.404
MO -> SE -> MI	0.436	0.427	0.133	3.279	0.001

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis H1 diperoleh nilai t-statistik 0,430 adalah tidak signifikan karena nilai t-statistik < 1,96, **hipotesis pertama ditolak**. Hal ini membuktikan Lingkungan Keluarga tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Minat berwirausaha, tidak berpengaruhnya variabel lingkungan terhadap minat berwirausaha karena latar belakang pekerjaan orang tua yang lebih memilih anaknya menjadi Pegawai Negeri Sipil. Penjelasan hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmadi & Heryanto (2016) yang mengungkapkan bahwa Lingkungan Keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dijelaskan bahwa kondisi ekonomi pada keluarga maupun kondisi pekerjaan orang tua tidak dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk berwirausaha, tetapi dengan adanya dorongan atau bimbingan orang tua dapat mempengaruhi seorang anak untuk melakukan wirausaha. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Susilawati (2013) bahwa pengaruh pendidikan tentang kewirausahaan lebih besar dari lingkungan keluarga, karena dengan adanya pendidikan maka akan mendukung dan memberikan pengetahuan dengan baik dalam mengembangkan sebuah usaha atau bisnis.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis H2 diperoleh nilai t-statistik 0,874 adalah tidak signifikan karena nilai t-statistik < 1,96, **hipotesis kedua ditolak**. Hal ini membuktikan Lingkungan Keluarga tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Self Efficacy*. Tidak

berpengaruhnya Lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* karena ada beberapa factor lain yang dapat mempengaruhi seperti dukungan dari teman sebayanya dan lingkungan lain diluar keluarga. Penjelasan hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Delahaij, Kamphuis, & van den Berg (2016) mengungkapkan bahwa Pengaruh Lingkungan Keluarga atau Dukungan Keluarga tidak selalu positif terhadap *Self Efficacy* karena banyak factor lain terutama factor eksternal seperti lingkungan social atau diluar keluarga. Penelitian ini tidak serupa dengan penelitian oleh Mugiyatun, M., & Khafid (2020) mengungkapkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap *Self efficacy*, yang menjelaskan bahwa siswa akan mempunyai sikap *self efficacy* yang baik dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarganya, yang mempengaruhi tumbuh kembang seseorang dalam hidupnya.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis H3 diperoleh nilai t-statistik 0,773 adalah tidak signifikan karena nilai t-statistik $< 1,96$, **hipotesis ketiga ditolak**. Hal ini menjelaskan bahwa Motivasi berwirausaha tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Minat berwirausaha. Tidak berpengaruhnya motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha karena mahasiswa lebih memilih untuk menjadi pegawai yang tidak perlu menanggung resiko tinggi ketika menjadi wirausaha. Penjelasan hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendrawan & Sirine (2017) yang mengungkapkan Motivasi Berwirausaha tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKWS Konsentrasi Kewirausahaan sebab tumbuhnya minat berwirausaha berawal dari diri sendiri, jika pada dirinya tidak memiliki keinginan atau minat untuk berwirausaha maka dengan adanya motivasi dari luar maupun dari dirinya sendiri tidak bisa membuat seorang anak memiliki keinginan untuk berwirausaha. Penelitian lain yang serupa menurut Budiati, Yani, & Universari (2012) dan Nugrahaningsih & Muslim (2016) tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, hal tersebut dijelaskan karena mahasiswa tidak berani mengambil resiko dan lebih memilih bekerja sebagai karyawan swasta yang beranggapan tidak perlu memikirkan bagaimana mengembangkan usaha, tanpa mengenal resiko.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis H4 diperoleh nilai t-statistik 3,921 adalah signifikan karena nilai t-statistik $> 1,96$, **hipotesis keempat diterima**. Hal ini menunjukkan Minat Berwirausaha

terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Self Efficacy*. Dengan adanya dorongan pada diri sendiri akan berpengaruh besar dalam sebuah tindakan keinginan yang akan dicapai untuk mengembangkan wirausaha. Penjelasan hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian menurut Gunawan, Buwono, & S (2018) yang mengungkapkan bahwa Motivasi Berwirausaha mempengaruhi *Self Efficacy* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, memiliki motivasi yang tinggi menunjukkan jika adanya sebuah dorongan yang besar pada diri mahasiswa yang berarti adanya sebuah keinginan kuat dalam diri mahasiswa untuk bisa berwirausaha. Penelitian lain yang serupa Wardhani (2013) yang menyatakan bahwa Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh tinggi terhadap *Self Efficacy*.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis H5 diperoleh bahwa nilai t-statistik 7,662 adalah signifikan karena nilai t-statistik $> 1,96$, **hipotesis kelima diterima**. Hal ini membuktikan bahwa *Self Efficacy* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Minat berwirausaha. *Self efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha karena kemampuan seseorang dalam mengembangkan wirausaha yang dapat mengenali diri dengan baik akan menjadi wirausaha yang berhasil dan sukses. Penjelasan hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian menurut Zulianto, Santoso, & Sawiji (2014) yang mengungkapkan bahwa *Self Efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada diri sendiri akan mendorong sebuah minat yang dimiliki seseorang untuk berwirausaha. Penelitian lain yang serupa menurut Puspitaningsih (2017) dan Yanti (2019) yang menjelaskan bahwa wirausaha dipengaruhi oleh *self efficacy*.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis H6 diperoleh nilai t-statistik 0,836 adalah tidak signifikan karena nilai t-statistik $< 1,96$, **hipotesis keenam ditolak**. Hal ini membuktikan *Self Efficacy* memediasi secara positif namun tidak signifikan pengaruh lingkungan terhadap Minat Berwirausaha. Sehingga mediasi tidak berperan penuh (*Partial Mediation*). Pada variabel Lingkungan Keluarga menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung yaitu melalui *self efficacy* terhadap minat berwirausaha karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang lebih tinggi seperti lingkungan sosial. Penjelasan hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian oleh Huang (1999) yang mengungkapkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga pada keraguan dalam berkarir

secara langsung maupun tidak langsung melalui *self efficacy*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini & Hamidah (2014) menjelaskan peran keluarga berpengaruh besar dalam membentuk karakter seorang anak terutama karakter untuk berwirausaha sehingga orang tua adalah lingkungan pertama yang memberikan bimbingan atau didikan pada seorang anak.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis H7 diperoleh nilai t-statistik 3,279 adalah signifikan karena nilai t-statistik > 1,96, **hipotesis ketujuh diterima**. Hal ini membuktikan Mediasi berpengaruh penuh (*Full Mediation*). Adanya motivasi dan kemampuan mengenali diri dengan baik akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengembangkan wirausaha. Penjelasan hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Kurniawan et al. (2016) mengungkapkan Motivasi Berwirausaha yang dimediasi *Self Efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha, yang menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi berwirausaha baik dari faktor internal maupun eksternal akan lebih mendorong sebuah minat berwirausaha seseorang apabila mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dengan arti jika semakin tinggi motivasi berwirausaha dengan *self efficacy* maka pengaruhnya terhadap minat berwirausaha semakin tinggi. Penelitian lain sejalan menurut Jailani, Rusdarti, & Sudarma (2017) yang menyatakan bahwa munculnya motivasi berwirausaha pada siswa yaitu terbentuknya motivasi belajar siswa yang tinggi dari ketekunannya dalam belajar dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa H1: tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. H2: tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap self efficacy. H3: tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. H4: terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berwirausaha terhadap self efficacy. H5: terdapat pengaruh yang signifikan self efficacy terhadap minat berwirausaha. H6: tidak terdapat pengaruh yang signifikan namun positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy (*Partial Mediation*). H7: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy (*Full Mediation*).

Dari kesimpulan diatas sebagai tujuan mengembangkan minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya untuk memberikan arahan kepada mahasiswa memberikan sebuah fasilitas seperti menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kreatifitas dan jiwa wirausaha dalam diri mahasiswa sebagai pelaku wirausaha yang matang. Sedangkan bagi pihak keluarga khususnya orang tua agar berperan aktif dalam mendidik anaknya, untuk mendukung dan memfasilitasi bakat berwirausaha yang dimiliki seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Purwana ES., D., & Saptono, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.2>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Wirausaha Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 14(1), 1–124.
- Delahaij, R., Kamphuis, W., & van den Berg, C. E. (2016). Keeping Engaged During Deployment: The Interplay Between Self-Efficacy, Family Support, and Threat Exposure. *American Psychological Association*, 28(2), 78–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/mil0000098>
- Eka, P., Yanti, D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). *Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja*.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A. A., Buwono, S., & S, B. G. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Bahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–11.
- Hair, Black, W., & J Babin, B. (1998). *Multivariate Data Analysis*.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 291–314.
- Huang, S. (1999). The effect of family environment, personality, and self-efficacy on career indecision of college students. *Purdue University*.
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52–59. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic*

Education, 5(1), 100–109.

- Kusuma, M. H. S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(5).
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Mugiyatun, M., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Nugrahaningsih, H., & Muslim, R. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 3(2), 1–20.
- Owoseni, O. O. (2014). The influence of some personality factors on entrepreneurial intentions. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 278–284.
- Oyeku, O. M., Oduyoye, O. O., Kabouh, M., Elemo, G. N., Karimu, F. A., & Akindoju, A. F. (2014). On entrepreneurial self efficacy and entrepreneurial success: A conceptual and theoretical framework. *European Journal of Business and Management Online*, 6(26), 95–102.
- Pamungkas, A. P. (2017). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3).
- Puspitaningsih, F. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 223–225.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *Ekonomi Universitas Kediri (EKONIKA)*, 1(2), 153–169.
- Shittu. (2014). Family Background and Entrepreneurial Intention of Fresh Graduates in Nigeria. *Journal of Poverty, Investment and Development-An Open Access International Journal*, 5(2012), 78.
- Susilawati, I. R. (2013). Analysis factors affecting the entrepreneurial intention of college students with non-entrepreneur parents. *International Conference of Economic, Education and Psychology Sciences (ICEEPS)*, Beijing, 14–16.
- Wardhani, R. K. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari*.
- Yamin, S., & Heri, K. (2009). *Structural equation modeling: Belajar lebih mudah teknik analisis data kuisisioner dengan Lisrel-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan

Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>

Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 50–69.